

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Wilayah Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah film 5 Cm. Deskripsi data terkait subyek penelitian ini meliputi pesan persahabatan dalam film 5 Cm. Sedangkan obyek penelitiannya adalah komunikasi teks media yang meliputi *visual* (gambar), *audio* (suara) pada film 5 Cm. Kesemua itu akan dimunculkan sesuai dengan analisis kritis yang disajikan peneliti dalam penelitian ini.

a. Profil PT. Soraya Intercine Films

Soraya Intercine Films adalah salah satu rumah produksi yang didirikan oleh Raam Lalchand Pridhani atau lebih dikenal sebagai Ram Soraya di dunia per-film-an Indonesia. Soraya Intercine Films ini didirikan pada tahun 1982, perusahaan ini merupakan perusahaan film terbesar di Indonesia. Sudah ratusan film dan *Tvshow* produksi Soraya Intercine Films yang mempunyai prestasi yang membanggakan. Di bawah *Vice President* perusahaan Sunil Soraya, yang merupakan anak dari Ram Soraya, banyak prestasi dan

penghargaan yang dicapai, diantaranya, MTV Award, ANETEMAS Award, Mujimun Award, dan masih banyak lagi.

Soraya Intercine Films (SIF) menggebrak di tahun 2003 dengan Eiffel, I'm In Love yang sukses besar secara jumlah penonton dan komersial. Dua bintangnya pun juga menjadi populer : Samuel Rizal dan Shandy Aulia. Bahkan film ini sempat dirilis ulang beberapa bulan setelahnya dengan judul Eiffel, I'm In Love Extended. Shandy Aulia dan Samuel Rizal kembali dipertemukan dalam Apa Artinya Cinta di tahun 2005. Selepas itu, Soraya Intercine Films perlu waktu 3 tahun untuk kembali merilis film baru berjudul Chika. Formula pemain utamanya serupa tapi tak sama. Cewek lugu dan polos dan cowoknya plontos. Film Chika dibintangi oleh Sharon Jessica dan M. Fadlan. Setelah Chika ini, nampaknya Soraya Intercine Films fokus di dunia TV. Cukup aktif memproduksi sinetron yang mengandung unsur religi dengan bintang-bintangnya seperti Shandy Aulia, Sharon Jessica, dan Titi Kamal.

Di tahun 2012, SIF membuat gebrakan baru lagi di dunia perfilman dengan merilis film fenomenal yang diangkat dari novel populer karya Denny Dirgantoro yang berjudul 5 CM. Film ini melambungkan keenam bintang utamanya, Fedi Nuril, Raline Shah, Herjunot Ali, Pevita Pearce, Denny Sumargo, dan Saykoji.

b. Deskripsi Film 5 Cm

1) Sinopsis Film 5 Cm

Film 5 Cm ini adalah salah satu film yang bertemakan tentang persahabatan. Diawali dengan cerita lima orang sahabat, Genta yang diperankan Ferdi Nuril; Zafran diperankan oleh Her Junot Ali; Arial diperankan oleh Denny Sumargo; Riani diperankan oleh Raline Shah; dan Igor Saykoji yang berperan sebagai Ian. Mereka telah bersama-sama sebagai sahabat selama sepuluh tahun, hingga akhirnya rasa jenuh mendatangi mereka. Genta, pria yang tidak senang mementingkan dirinya sendiri sehingga memiliki jiwa pemimpin dan mampu membuat orang lain nyaman di sekitarnya, mempunyai ide untuk tidak saling berkomunikasi selama tiga bulan, dan hal ini disetujui oleh ketiga temannya, kecuali Riani, satu-satunya gadis cerdas, cerewet, dan mempunyai ambisi untuk cita-citanya yang berada dalam persahabatan ini. Namun, karena suara terbanyak lebih memilih untuk tidak saling berkomunikasi, akhirnya dengan berat hati Riani mengikuti kemauan para sahabatnya. Mereka sepakat untuk tidak saling berkomunikasi selama tiga bulan, dan genta

menjanjikan mereka sebuah perayaan pertemuan mereka kembali yang tak akan terlupakan dan masih dirahasiakan.

Selama tiga bulan tersebut, kelima sahabat ini menjalankan kegiatan sehari-hari sesuai dengan profesinya, genta dan riani sibuk dengan urusan kantor mereka. Arial, pria termacho diantara pemain lainnya, hobi olahraga, dan paling taat aturan ini tetap menekuni hobinya tersebut, dan jika sebelumnya arial paling canggung untuk berkenalan lawan jenisnya, akhirnya dia mampu untuk menghadapi rasa takutnya. Zafran, pemuda yang mencintai sastra ini kesehariannya hanya menelfoni Dinda, yang diperankan oleh Pevita Pierce, yang juga merupakan adik dari Arial. Dan Ian, mahasiswa yang sudah semester akhir, berusaha untuk menyelesaikan skripsinya.

Setelah tiga bulan berselang, mereka pun bertemu kembali dan merayakan pertemuan mereka dengan sebuah perjalanan penuh impian dan tantangan. Sebuah perjalanan hati demi mengibarkan sang saka merah putih di puncak dari gunung tertinggi di provinsi Jawa Timur, dengan tinggi 3.676 meter di atas permukaan air laut, gunung Semeru, pada tanggal 17 Agustus. Sebuah perjalanan penuh perjuangan yang membuat mereka semakin mencintai Indonesia. Petualangan dalam kisah ini, bukanlah petualangan yang menantang adrenalin, demi

melihat kebesaran sang pencipta di atas puncak gunung semeru, maha Meru. Tapi petualangan ini, juga perjalanan hati. Hati untuk mencintai persahabatan yang erat, dan hati yang mencintai negeri ini, negeri Indonesia.

2) Durasi

Film 5 Cm yang diputar di bioskop Indonesia pada tahun 2012 lalu mempunyai durasi 125 menit 42 detik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni berupa komunikasi teks media dalam penelitian ini yang mana nantinya akan dijelaskan secara mendetail melalui *visual* (gambar) dan *audio* (suara).

Deskripsi data penelitian ini akan dijabarkan tentang obyek penelitian yang ada pada film 5 Cm ini yakni yang terdiri dari seperti di bawah ini:

a. Gambar

Gambar adalah segala sesuatu yang bergerak, berwarna, dan menyerupai sesuatu yang sesuai dengan aslinya. Selain itu gambar merupakan salah satu jenis karya seni yang diketahui dan dibuat oleh manusia semenjak jaman purba kala. Ketika manusia belum mengenal

huruf sebagai alat kebahasaan, manusia menggunakan gambar sebagai alat komunikasi tertulis.

Beberapa gambar dilukiskan untuk menyampaikan sesuatu dalam komunikasi tertulis dan pengguna alat komunikasi semacam itu biasanya dapat memahami setiap makna pada masing-masing gambar yang dilukiskan. Gambar dapat bermakna macam-macam, seperti kekaguman terhadap alam sekitar atau seseorang.

Seiring dengan berkembangnya teknologi cara pembuatan gambar pun mulai berkembang, dahulu orang menggambar melalui coretan kanvas, pensil, pensil warna, cat air, dan lain-lain. Namun sekarang menggambar bisa melalui komputer dengan beberapa program gambar di dalamnya, kamera, atau *handycam*. Dan melalui alat-alat tersebut gambar yang dihasilkan bisa langsung dicetak melalui media, sehingga jadilah sebuah gambar. Hasil dari gambar yang diambil sebuah kamera, maka gambar yang dihasilkan akan berupa fotografi yakni gambar tidak bergerak, dan untuk gambar yang bergerak dinamakan sinematografi.

Semua jenis gambar kebanyakan merupakan ekspresi seni seseorang yang mengagumi keindahan sesuatu atau seseorang seperti yang sudah dijelaskan di atas. Tetapi ada juga beberapa jenis gambar yang dibuat dengan tujuan menghibur, seperti gambar dalam komik atau gambar karikatur yang memiliki jalan cerita atau unsur komedi yang mengandung

nilai seni tinggi dan dapat menghibur orang. Dan biasanya gambar seperti ini mempunyai nilai komersil yang tinggi pula.

Gambar yang yangterdapat dalam film 5 Cm ini sangat beragam, mulai dari dalam rumah, suasana perkotaan, hingga suasana alam yang asri. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil beberapa kondisi gambar atau *scene* yang terdapat pesan persahabatannya.

b. Suara

Suara adalah urutan gelombang tekanan yang merambat melalui media kompresibel seperti udara atau air. (Suara dapat merambat melalui benda padat juga, tetapi ada tambahan mode propagasi). Selama propagasi, gelombang dapat dipantulkan, dibiaskan, atau dilemahkan oleh media.

Suara yang ada dalam film ini ada tiga:

- 1) Dialog antara para pemain film 5 Cm.
- 2) Backsound yang terdiri dari suara atmo tergantung dimana scene film sedang berjalan.
- 3) Sountrack music yang dibawakan oleh group band Nidji.

3. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian pada penelitian ini yaitu Film 5 Cm karya sutradara Rizal Mantovani yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Donny Dhiringantoro yang di produseri oleh Soraya Intercine Films. Dengan

mengambil tema persahabatan, dan mengenali penanda dan petanda yang tersirat pada film 5 Cm tersebut tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian, peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan model signifikasi dua tahap Roland Barthes, pertama peneliti akan menjabarkan data *visual* (gambar) dan *audio* (suara) tiap scene yang ada dalam Film 5 Cm. Kemudian peneliti akan mencari petanda dan penanda. Lalu peneliti akan mencari makna denotasi dan konotasi yang ada dalam pilihan scene tersebut untuk menemukan makna pesan persahabatan yang terkandung dalam film 5 Cm.

1. Penanda dan Petanda Pesan Persahabatan Pada Film 5 Cm.

A. Analisis Scene Pilihan 1

Gambar 3.1

visual pada scene pilihan 1

scene pada film : scene 23

***Signifier* (Penanda)**



Dialog :

Genta : “*Gue* punya mimpi, kalau kita udah punya anak nanti, kita akan masih *nongkrong* disini. *Bareng-bareng*.”

Signified (Petanda)

Ekspresi lima sahabat sedang bercengkrama satu dengan yang lain, dimana salah satunya sedang mengutarakan impian dan yang lainnya tampak mendengarkan.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks Non Verbal:

Pada gambar scene pilihan satu terlihat lima orang sahabat sedang berkumpul di taman. Tampak Genta menghadap kearah temannya yang sedang duduk santai. Ariel tampak sedang bertopang dagu sambil memperhatikan Genta. Ian, yang dalam scene tersebut berada disebelah kanan dan sedang memegang mangkok berisi mie kuah dengan tangan kanan sedang memegang kakinya yang disenjorkan untuk merilekskan badan. Tampak dia sedang melihat kearah Genta. Selain itu Riani, satu-satunya perempuan dan Zafran di dalam gambar visual pada scene ini, tampak mata mereka memandang kebawah sambil menekuk kedua kakinya dan menaruh tangannya di atas lututnya dan tangan kanannya memegang tangan kirinya.

Konteks Verbal:

Konteks verbal yang ada pada scene pilihan satu ini adalah dialog yang dilontarkan oleh Genta bahwa, dia mempunyai mimpi ketika sudah mempunyai anak, dan teman-temannya masih kumpul bersama. Mimpi merupakan pengalaman bawah sadar melibatkan penglihatan, pendengaran, pikiran, perasaan atau indra lainnya dalam tidur.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari bahasa gambar tersebut dapat kita artikan bahwa Genta seorang yang menarik karena mampu membuat temannya memperhatikannya. Dari bahasa tubuh Ariel menggambarkan bahwa dia

seorang yang suka melamun karena bertopang dagu identik dengan melamun. Melamun (*daydreaming*) adalah kondisi sesaat terputusnya pikiran seseorang dengan lingkungan sekitarnya, dimana kontak seseorang menjadi kabur dan sebagian digantikan oleh khayalan visual, khususnya tentang hal-hal yang menyenangkan, harapan atau ambisi dan dialami dalam kondisi terjaga. Sedangkan Riani dan Zafran dengan memandang kebawah dapat diartikan sedang sedih atau muram.

Konteks Verbal :

Dari kata “mimpi” arti sesungguhnya adalah apa yang kelihatan atau dialami dalam angan-angan ketika tidur. Namun mimpi disini identik dengan motivasi. Motivasi merupakan dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Mimpi erat kaitannya dengan motivasi karena mimpi akan mempengaruhi pikiran bawah sadar seseorang. Bahkan mimpi dapat menjamin keberhasilan, karena senantiasa menjadi sumber motivasi hingga mencapai tujuan atau menggapai tujuan selanjutnya. Dorongan motivasi itulah yang akan menggerakkan tubuh dan mengatur strategi yang harus ditempuh, misalnya bagaimana mencari informasi dan menjalin komunikasi maupun bekerjasama dengan orang lain.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari konteks non verbal penanda konotasi, dapat diasumsikan bahwa mimpi seseorang mampu untuk menarik perhatian atau motivator bagi seseorang. Sehingga menimbulkan berbagai macam ekspresi entah itu sedih, senang, dan cuek.

Konteks Verbal:

Dari konteks verbal pada penanda konotasi, dapat diasumsikan terkadang sebuah kata yang berhubungan harapan, cita-cita, dan semangat mampu untuk menjadikan diri seseorang menjadi pusat perhatian.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Dalam persahabatan, diperlukan sikap saling perhatian antara yang satu dengan yang lain, dimana persahabatan memberi hubungan yang hangat, erat, dan saling mempercayai. Persahabatan juga merupakan pendorong dimana persahabatan itu sendiri memberikan informasi yang menarik kegembiraan serta hiburan.

B. Analisis Scene Pilihan 2

Gambar 3.2

visual pada scene pilihan 2

scene pada film : scene 37

Signifier (Penanda)



Dialog :

Genta : “Aahh.. gaya-gayaan *Loe*, ancur banget *Loe*, kangen banget ama
Loe Ple.”

Zafran : “Hahahaha.”

Suara kebisingan kereta api.

Signified (Petanda)

Genta dan Zafran yang tampak sedang membawa tas besar, berpelukan bertemu di stasiun kereta api diikuti dengan lalu lalang penumpang.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks NonVerbal:

Pada gambar scene pilihan dua tampak Genta sedang memeluk sahabatnya Zafran dan mengangkatnya dan tersenyum. Dari gambar, Genta dan Zafran membawa tas besar. Tas besar identik dengan barang bawaan yang banyak dan berat karena tas besar tentunya berkaitan dengan kapasitasnya.

Konteks Verbal:

Konteks verbal dari scene pilihan dua ini adalah dialog yang diucapkan oleh Genta. Dari kata “gaya-gayaan” yang diucapkan oleh Genta menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah bertingkah laku sebagai orang gila. Kata “ancur” mengarah pada kata hancur arti dari kata ini menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah pecah menjadi kecil-kecil. Kata “ancur” ini mengarah pada sesuatu yang rusak. Dan “kangen banget”. Kangen sendiri mempunyai arti sama dengan rindu yaitu, ungkapan rasa ingin bertemu.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari bahasa gambar, dapat diartikan bahwa ekspresi Genta dengan memeluk dan mengangkat Zafran adalah salah satu bentuk interaksi mewakili selain rindu juga rasa gemas. Gemas adalah sangat suka (cinta) bercampur jengkel. Hal ini terlihat pula kejengkelan Genta dari kata-kata Genta yang mengejek. Tas besar yang dibawa menandakan bahwa seseorang akan melakukan perjalanan panjang yang sehari-hari.

Karena jenis tas yang dibawa adalah jenis tas carrier. Tas carrier adalah tas yang digunakan untuk melakukan perjalanan panjang sehari-hari di medan yang cukup berat atau untuk tipe perjalanan dari satu titik ke titik lain.

Konteks Verbal:

Dari bahasa yang diucapkan oleh Genta adalah olokan yang ditujukan kepada Zafran. Olokan adalah perkataan yang mengandung sindiran. Dan tertawa Zafran adalah ungkapan dari rasa senang. Dalam psikologi, tertawa merupakan salah satu isyarat bahwa seseorang sedang bergembira.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari konteks non verbal penanda konotatif di atas, dapat diasumsikan bahwa berpelukan dalam sebuah persahabatan merupakan ungkapan interaksi antara seseorang dengan seseorang yang lain yang mewakili rasa rindu.. Sebagaimana yang diketahui bahwa manusia sendiri adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi.

Konteks Verbal:

Dari konteks verbal penanda konotatif di atas, dapat diasumsikan bahwa. Kata-kata yang diucapkan Genta berbanding terbalik dengan keadaan sesungguhnya. Ini berarti apa yang dikatakan Genta adalah bercanda dengan mengolok-olok Zafran. Daalam kamus umum

bahasa Indonesia, bercanda berarti berolok-olok. Dan tertawa Zafran adalah bentuk pengertiannya terhadap candaan temannya.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Dalam persahabatan mengajarkan seseorang untuk bagaimana berkomunikasi antara satu sama lain, sehingga seseorang memperoleh pengalaman untuk mengelola konflik dengan baik.

C. Analisis Scene Pilihan 3

Gambar 3.3

visual pada scene pilihan 3

scene pada film: scene 42

Signifier (Penanda)



Dialog :

Zafran : “Ayoo... Nduutt...!!”

Arial : “Aaayyooo..!!”

Baksound suara kereta berjalan dan musik instrumental bernuansa tegang.

Signified (Petanda)

Dari gambar di atas merupakan scene mengejar kereta. Genta dan Ian tampak berlari, sedangkan Arial dan Zafran berada dalam kereta.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari gambar scene pilihan di atas tampak Genta membantu Ian sedang mengejar kereta. Terlihat Ian mengulurkan tangan ke arah Zafran dan Arial. Hal serupa tampak pada Zafran dan Arial yang mengulurkan tangan dari dalam kereta api berwarna kuning-biru. Mengulurkan tangan disini dapat diartikan menolong. Dari luar kereta, Ian dan Genta berlari mengejar kereta. Dalam kamus umum bahasa Indonesia berlari atau lari diartikan berjalan dengan cepat.

Selain dari gerakan tubuh, terdapat suara latar yang mewakili konteks non verbal yaitu, suara kereta api dan juga instrumen musik bernuansa tegang. Suara latar kereta tersebut menandakan bahwa kereta sedang berangkat. Musik intrumen yang terdengar pada scene ini adalah gamabaran suasana ketegangan para tokoh film atau sebagai cerminan pada diri seseorang. Karena salah satu fungsi musik adalah mencerminkan perasaan seseorang.

Konteks Verbal:

Konteks verbal pada scene pilihan tiga adalah dialog yang diucapkan oleh Zafran dan Arial. Kata “ayo” yang diucapkan oleh Zafran dan Arial dalam kamus bahasa Indonesia adalah sama dengan kata “mari” yang fungsinya adalah sebagai kata seru untuk mengajak. Kata “Ndut” adalah berasal dari kata gendut yang mempunyai arti orang yang mempunyai badan dengan kelebihan berat badan.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari gambar dimana para pemain saling mengulurkan tangan, hal ini bisa dimaknai saling tolong menolong. Hal ini dikarenakan mengulurkan tangan dalam kamus peribahasa Indonesia diartikan sebagai menolong. Kata saling mewakili dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara seseorang yang satu dengan yang lainnya. Warna kereta kuning-biru menandakan bahwa kereta api tersebut kelas ekonomi. Berlari identik dengan makna mengejar atau ketakutan. Hal ini terlihat dalam gambar bagaimana ekspresi ketakutan seseorang akan ketinggalan kereta sehingga mereka mengejarnya. Jadi bisa diartikan dari berbagai penjabaran tersebut bahwa gambar tersebut saling tolong menolong antar sahabat dalam mengejar kereta kelas ekonomi.

Konteks Verbal:

Konteks dari dialog tersebut adalah ajakan seorang teman untuk terus berusaha. Bisa dikatakan komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari konteks non verbal penanda konotatif pada gambar scene pilihan tiga, dapat diasumsikan bahwa dalam hidup seorang manusia tidak terlepas dari pertolongan orang lain, karena manusia diciptakan memang untuk saling tolong menolong. **(Sutoyo,1999:376)**

Konteks Verbal:

Dari konteks verbal verbal penanda konotatif pada gambar scene pilihan tiga, dapat diasumsikan bahwa Pesan yang merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud seseorang, dapat membuat tingkah laku seseorang bertindak sesuai apa yang diperintahkan.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Dalam persahabatan berfungsi sebagai dukungan fisik dimana persahabatan itu sendiri memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.

D. Analisis Scene Pilihan 4

Gambar 3.4

visual pada scene pilihan 4

scene pada film : scene 45

Signifier (Petanda)



Dialog : -

Suara tawa dan Musik Nidji “Diatas Awan”

Signified (Petanda)

Senda gurau yang sedang terjadi antara Zafran, Genta, Arial, Ian, Riani dan Dinda di dalam kereta sambil makan.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks Non Verbal:

Pada gambar yang ada pada scene pilihan empat ini menunjukkan interaksi berupa bercanda. Bercanda bisa diartikan interaksi yang menimbulkan ekspresi tertawa. Hal ini terlihat dari ekspresi beberapa tokoh dalam film 5 Cm, banyak bagian tubuh yang ikut bereaksi. Yang jelas terlihat, ekspresi wajah berubah karena otot-otot muka berkontraksi, kemudian kita juga mengeluarkan suara. Tampak Ariel sedang menyuapi Ian. Hal ini tampak dari Ariel yang memberi makan Ian. Menyuaipi dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti memberi makan dengan memasukkan makanan kedalam mulut. Dari latar belakang pengambilan gambar menunjukkan interaksi ini berada di dalam kereta ekonomi yang berjalan, hal ini bisa terlihat dari jenis bangku yang ada pada gambar dan pada luar kaca jendela yang buram karena kereta melaju dengan kecepatan tinggi.

Konteks verbal:

Dalam scene pilihan empat ini tidak terdapat konteks verbal karena tidak ada dialog antar tokoh dalam film yang terjadi di dalam kereta. Namun lagu Nidji yang berjudul “Diatas Awan” menjadi suara latar yang menyertai pada scene empat puluh lima menyertai gambar

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari gambar dimana ekspresi para tokoh dalam film Yang jelas terlihat, ekspresi wajah berubah karena otot-otot muka berkontraksi,

kemudian kita juga mengeluarkan suara dan dari arah pandang tokoh yang kebanyakan terlihat mengarah kepada Ian dan Ariel menandakan hal yang mereka tertawakan adalah interaksi Ariel yang sedang menyuapi Ian. Bisa diartikan bahwa mereka menertawakan Ian. Menertawakan dalam kamus bahasa Indonesia merupakan tertawa akan suatu hal yang terjadi.

Konteks Verbal:

Dalam konteks lagu yang mengiringi pada scene empat puluh lima sesuai dengan keadaan yang terlihat pada gambar, dimana situasi yang ditunjukkan pada gambar adalah situasi yang menyenangkan dan penuh semangat hal ini dapat dilihat dari ekspresi yang tampak pada tokoh dalam film. Nidji sendiri merupakan penyempurnaan nama dari kata *Niji* yang diambil dari bahasa Jepang yang berarti pelangi. Musik yang diusung oleh grup ini adalah modern rock yang dipadukan beberapa unsur lain seperti *funk*, *progresif*, *alternatif* dan *pop*. Lagu diatas awan sendiri merupakan lagu berunsur positif, hal ini dapat kita lihat dari liriknya yang kebanyakan menggunakan kata menang. Menang sendiri merupakan juara akan sesuatu. dan ketika seseorang menjadi juara, akan menimbulkan ekspresi senang dan gembira. Hal ini sama dengan yang tampak pada scene dimana ekspresi para tokoh menggambarkan kegembiraan. Jadi lagu dari Nidji yang mengiringi scene diatas sangatlah menggambarkan para tokoh dalam film.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari konteks non verbal penanda konotatif tersebut, dapat diasumsikan bahwa interaksi sosial terjadi karena faktor kebutuhan yang timbul dari dalam diri manusia mencakup kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif, serta naluri untuk hidup berkelompok atau bersama orang lain. Salah satu interaksi yang ditunjukkan adalah dengan menertawakan salah satu tokoh dalam film tersebut.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Dalam persahabatan mampu untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang melalui berbagai macam interaksi yang ada.

E. Analisis Scene Pilihan 5

Gambar 3.5

visual pada scene pilihan 5

scene pada film : scene 59

Signified (Petanda)



Dialog :

Genta : “Sebelum berangkat, kita berdoa dulu.”

“Berdoa, mulai.”

Suara kicauan burung di pagi hari.

Signified (Petanda)

Masing-masing tokoh dalam film berdiri melingkar dan menundukkan kepala.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks Non Verbal:

Dalam gambar scene pilihan lima terlihat para tokoh film berdiri melingkar. Melingkar berarti membuat jadi lingkaran. Lingkaran merupakan bangun datar yang sisinya selalu berjarak sama dengan titik pusatnya, atau lingkaran adalah tempat kedudukan titik-titik yang terletak pada suatu bidang, dan berjarak sama terhadap titik tertentu. Menundukan kepala berarti kepala atau mukanya ke bawah.

Konteks Verbal:

Dalam gambar scene tersebut adalah dialog yang diucapkan oleh Genta. Kata “berdo’a” dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah memohon sesuatu terhadap Tuhan.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Lingkaran darisegi psikologi, kesan yang timbul adalah hangat, nyaman, kasih sayang atau cinta dan keselarasan. Selain itu dapat menyimbolkan kesatuan dan integritas. Dengan garis yang lengkung bulatan juga dapat mewakili gerakan. Menundukkan kepala dapat diartikan menyerahkan diri atau khusuk. Hal ini bisa diartikan bahwa dengan menundukkan kepala berarti khusuk dalam berdoa.

Konteks Verbal:

Sedangkan kata “berdo’a” dalam konteks Islam adalah jalan keselamatan, tangga pengantar, sesuatu yang dituntut oleh orang-orang yang berpengetahuan, kendaraan orang-orang shalih, tempat berlindung bagi kaum yang terzalimi dan tertindas.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari konteks non verbal penanda konotatif tersebut, dapat diasumsikan bahwa setiap individu ingin tetap bersatu dari caranya membentuk pola berdiri. Menundukkan kepala mengartikan berserah diri sepenuhnya terhadap Tuhannya masing-masing.

Konteks Verbal:

Dari konteks non verbal penanda konotatif tersebut, dapat diasumsikan bahwa berdo’a merupakan permohonan keselamatan yang ditujukan kepada Tuhan.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Dalam persahabatan mampu untuk memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai yang berlaku. Berdo’a sebelum melakukan sesuatu salah satu nilai yang diajarkan oleh agama Islam.

F. Analisis Scene Pilihan 6

Gambar 3.6

visual pada scene pilihan 6

scene pada film : scene 66

Signifier (Petanda)



Dialog :

Genta : “Pokoknya kalau ada yang *cape*’ bilang ya, jangan ada yang gengsi. Satu orang *cape*’ semuanya berhenti. Kebanyakan orang gagal *sampe* ke puncak karena *cape*’ dan gengsi mau bilang. Akibatnya *gak* bsa ngelanjutin.”

Suara serangga

Signified (Petanda)

Genta memberikan arahan kepada temannya dalam peristirahatan mereka yang pertama dalam pendakian gunung Semeru.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks Non Verbal:

Tampak tangan genta menunjuk-nunjuk. Ian dan Ariel tampak memandang kearah Genta ketika berbicara. Tampak Zafran memandang kearah bawah dengan ekspresi mulut yang sedikit terbuka.

Konteks Verbal:

Konteks verbal yang ada pada scene pilihan enam ini adalah dialog yang diucapkan oleh Genta. Kata “gengsi” dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah kehormatan dan pengatuh yang diperoleh karena perbuatan besar. Hal ini merujuk pada harga diri dalam diri seseorang.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Ekspresi yang ditunjukkan oleh Genta dalam scene tersebut menggambarkan ekspresi menggebu-gebudari gerakan tangan serta ekspresi wajah dengan mata yang sedikit melotot menandakan bahwa

orang tersebut menggebu-gebu. Sedangkan dari ekspresi Zafran dimana arah pandangan kebawah disertai mulut yang terbuka menandakan keletihan. Letih dalam kamus bahasa Indonesia diartikan tidak bertenaga.

Konteks Verbal:

Konteks kata gengsi yang berkaitan dengan harga diri seseorang. Dapat juga diartikan sebagai malu. Dari konteks dialog yang ada pada scene tersebut adalah bentuk larangan yang diucapkan agar seseorang tidak malu akan kekurangan dirinya sendiri.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari konteks non verbal penanda konotatif yang ada pada scene pilihan ini dapat diasumsikan bahwa sebagai sahabat atau teman, seseorang harus peduli dengan kondisi sesamanya. Memberikan sebuah arahan dapat diartikan bentuk perhatian antara individu satu dengan lainnya.

Konteks Verbal:

Konteks verbal penanda konotatif yang ada pada scene pilihan enam adalah bentuk kata semangat dan perhatian seseorang terhadap sesamanya.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Dalam persahabatan, diperlukan sikap saling perhatian antara yang satu dengan yang lain, dimana persahabatan memberi hubungan

yang hangat, erat, dan saling mempercayai. Persahabatan juga merupakan pendorong dimana persahabatan itu sendiri memberikan informasi yang menarik kegembiraan serta hiburan.

G. Analisis Scene Pilihan 7

Gambar 3.7

visual pada scene pilihan 7

scene pada film : scene 71

Signifier (Petanda)



Dialog :

Ian : “Ple.. bagi air Ple, air *gue* abis. Sumpah *gue* haus banget Ple”

Zafran : “Ambil ajah nih Yan. Air *gue* juga tinggal segitu, tadi udah *gue* minum.”

Ian : “Ahh... yang bener *loe* Ple, *gak* jadi deh, ntar abis dong airnya?”

Suara latar belakang serangga

Signified (Petanda)

Zafran mengarahkan botol minumannya ke arah Ian.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari gambar terlihat Zafran sedang mengarahkan botol minumannya kearah Ian dan ia mengulurkan tangannya kearah botol tersebut. Mengulurkan tangan yang tampak pada gambar dapat diartikan memberi. Memberi dalam kamus bahasa Indonesia berarti merelakan, membagikan, menyampaikan sesuatu kepada seseorang. Sedangkan Ian uluran tangannya dapat diartikan menerima pemberian dari Zafran.

Konteks Verbal:

Dari scene ini konteks verbal adalah dialog percakapan antara Ian dan Zafran. air dapat dimaknakan sebagai sumber kehidupan.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari gerakan tubuh Zafran dan Ian dapat diartikan memberi dan menerima, dalam scene yang ada pada gambar tersebut, memberi dan menerima dapat diartikan sebagai sifat tolong menolong.

Konteks Verbal:

Konteks verbal air sebagai pelepas dahaga atau haus, dan juga sebagai sumber kehidupan. Bisa diartikan bahwa air merupakan sumber kesejahteraan manusia.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Maka, dari konteks non verbal penanda konotatif yang ada, dapat diasumsikan bahwa dibutuhkan rasa berkorban terhadap sesama. Manusia sebagai makhluk sosial hal ini mengacu kepada bahwa manusia juga membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini digambarkan bagaimana Zafran merelakan bekal airnya yang tinggal sedikit kepada sahabatnya, Ian, tanpa tahu kapan ia dapat menemukan sumber air berikutnya untuk mengisi kembali air yang telah abis.

Konteks verbal:

Konteks verbal dari penanda konotatif pada pilihan scene tujuh ini maka, dapat diasumsikan bahwa setiap manusia membutuhkan air didalam menjalani setiap kehidupannya.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Dalam persahabatan sebagai teman berarti seseorang harus menyediakan dan mengorbankan diri dari segi waktu, tenaga, dan mungkin tenaga secara sukarela demi kebaikan bersama.

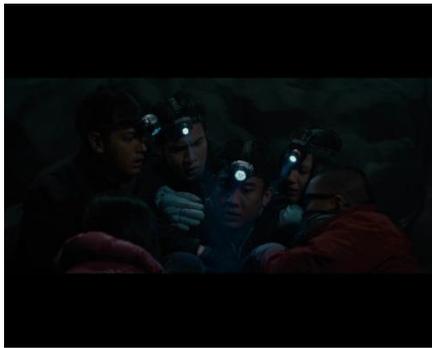
H. Analisis Scene Pilihan 8

Gambar 3.8

visual pada scene pilihan 3

scene pada film : scene 83

Signifier (Petanda)



Dialog :

Zafran : “Kenapa Mbo!?”

Arial : “D.. ddi.. dingin banget.”

Genta : “Gawat! Dia kedinginan hebat!”

Arial : “ga.. gak tau.. badan *gue* kaya tertusuk jarum! *Gue* gak kuat lagi!”

Genta : “Ayo peluk!! Semua peluk Arial!!”

Dinda : “Peluk lebih erat supaya lebih hangat!!”

Arial : “*Gue* gak kuat lagi.”

Ian : “Gak boleh Ia!!! *Loe* masih kuat!”

Genta : “Ial, *Loe* berhasil ajak cewe kenalan, terus *loe* pacarin, masa ke maha meru gak bisa!?”

Zafran : “Ayo Mbo! Tinggal dikit lagi. Kita ke maha meru sama-sama.”

Riani : “Iya Ial, Ial kuat kok, bsa kok, ayo Ial.”

Suara latar belakang Instrumental musik mencekam.

Signified (Petanda)

Arial menggigil, dan teman-temannya berkumpul dan memeluknya.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari gambar tersebut, tampak background gelap, dan para tokoh pada film ini menggunakan *headlamp* pertanda malam hari. Dan dari ekspresi Arial yang berusaha memeluk tubuhnya sendiri, menandakan bahwa ia menggigil karena kedinginan. Menggigil dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah gemetar keras karena kedinginan, demam, atau ketakutan. Dari gambar tampak mereka berkumpul dan memeluk Arial.

Konteks Verbal:

Konteks verbal yang ada pada pilihan scene delapan adalah dialog percakapan yang diucapkan oleh tokoh utama dalam film. Makna dari kata tertusuk jarum yang dikatakan oleh Arial bermakna bahwa ia merasa seperti badanya tertusuk oleh jarum. Hal tersebut dikarenakan karena ia merasa kedinginan hebat. Pada saat kondisi tubuh manusia

dalam kondisi dingin hebat, peredaran darah dan pemompaan jantung tidak stabil sehingga badan terasa tertusuk jarum.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari gambar tersebut tersebut, usaha tolong menolong, perhatian, dan juga kasih sayang yang terjadi pada scene pilihan delapan.

Konteks Verbal:

Konteks verbal yang terjadi dalam scene tersebut adalah pesan pendorong bagi seseorang.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari penanda yang ada pada scene tersebut dapat disimpulkan seorang sahabat akan selalu menolong dan mensupport. Sikap support sendiri itu ditunjukkan dengan bentuk kepedulian seseorang dengan yang lainnya.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Dalam persahabatan berfungsi sebagai kawan dimana persahabatan memberi seseorang teman akrab yang bersedia meluangkan waktu bersama dan bergabung dalam melakukan kegiatan bersama.

I. Analisis Scene Pilihan 9

Gambar 3.9

visual pada scene pilihan 9

scene pada film : scene 97

Signifier (Petanda)



Dialog : -

Suara latar adalah music epic bernuansa swkesedihan

Signified (Petanda)

Ian terbaring tidak berdaya dan Genta mencoba menolongnya dengan memompa jantung Ian, sementara teman-temannya mengelilingi Ian.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari gambar di atas, tampak bagaimana Riani, Zafran, Dinda dan Ariel mengkhawatirkan keadaan Ian yang terbaring takberdaya. Sementara itu Genta berusaha menyadarkan Ian dengan memompa Jantung Ian dengan harapan ia akan tersadar. Dari gambar tersebut Riani tampak khawatir dengan keadaan temannya dia memangku kepala Ian dan memegang kepalanya dengan maksud Ian mampu untuk bernafas lagi dan segera tersadar. Tampak Zafran pada gambar tersebut tertunduk melihat tubuh temannya takberdaya. Bisa diartikan bahwa dia tidak percaya dengan keadaan temannya ataupun tertunduk karena merasa takut akan kehilangan seorang sahabat.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Rasa sayang terhadap sahabat yang sudah lama bersama, membuat seseorang tidak bisa merelakanya untuk pergi begitu saja.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Dari penanda konotatif yang ada pada pilihan scene ini dapat diasumsikan bahwa seorang sahabat yang sudah lama bersama akan menimbulkan rasa sayang antara satu dengan yang lainnya, sehingga ketika ada salah satu menderita atau sedang mengalami kesusahan, rasa sedih akan datang menghampiri. Seperi tampak pada gambar dalam scene ini, dimana Ian yang tak berdaya, membuat semua sahabatnya bersedih contohnya adalah ekspresi Zafran diman dia hanya tertunduk, sedangkan Genta terlihat berusaha membuat sahabatnya bangun kembali. Dan Riani

yang tampak sedang memangku kepala Ian sedang was-was dengan apdyang terjadi pada sahabatnya.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Dari persahabatan mendorong rasa memiliki terhadap kelompoknya. Sehingga menimbulkan sebuah dukungan fisik dimana seseorang memberikan pertolongan kepada yang lain.

J. Analisis Scene Pilihan 10

Gambar 3.10

visual pada scene pilihan 10

scene pada film : scene 102

Signifier (Petanda)



Dialog :

Genta : “Juple’. Bawa kita ke maha Meru.”

Suara latar belakang lagu Nidji “Diatas Awan”

Signified (Petanda)

Genta sambil memegang bahu Zafran, dan berkata kepada Zafran.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Konteks Non Verbal:

Dari gambar tersebut menandakan bahwa Genta sedang memberikan arahan dan menyuruhnya untuk membawa rombongan menuju puncak gunung Semeru, maha Meru. Tampak juga pada gambar genta memegang bahu Zafran. Sembari mendengarkan Genta, Zafran melihat keatas. Melihat keatas disini dia sedang melihat puncak maha Meru yang sudah dekat jaraknya dengan rombongannya dari. Ekspresi Zafran menandakan dia merasa silau dengan cahaya matahari hal ini berkaitan dengan dia melihat kearah puncak maha Meru.

Konteks Verbal:

Dialog Genta adalah merupakan kalimat perintah.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Dari gambar tampak Genta memegang bahu Zafran. Hal ini bisa diartikan bahwa Genta mempercayakan tugasnya untuk membawa temannya kepada Zafran. Menepuk bahu seolah-olah menyerahkan tugas yang dibawa oleh Genta diserahkan kepada Zafran.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Dari hal tersebut dapat diasumsikan bahwa dalam persahabatan yang berlangsung lama akan memupuk rasa kepercayaan pada sesama. Tepukan pada bahu Zafran bisa diartikan sebagai kode yang mengisyaratkan sebuah kepercayaan dari Genta. Rasa percaya ini juga bisa timbul karena keyakinan Genta bahwa Zafran akan mampu untuk memimpin rombongan.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Rasa saling mempercayai tidak bisa datang begitu saja, diperlukan suatu proses yang terjadi dalam waktu yang tidak sebentar.

K. Analisis Scene Pilihan 11

Gambar 3.11

visual pada scene pilihan 11

scene pada film : scene 109

Signifier (Petanda)



Dialog : -

Suara lagu Nidji

Vo (*Voice Over*) : “kita berlima percaya pada satu hal, sederhana, tapi luar biasa. Ada dalam setiap diri manusia, bila ia meyakinkannya. Sebuah impian.”

Signified (Petanda)

Terlihat kelima sahabat ini berkumpul dengan keluarga masing-masing di taman rumah Ariel.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Masing-masing tokoh pada film ini sedang duduk bersama keluarganya masing-masing, kecuali genta yang memang belum berkeluarga. Di depan mereka, ada anak-anak masing-masing yang sedang bermain gelembung sabun. Terlihat anak Ariel dan Indy (duduk

paling kiri) sedang meniup gelembung sabun, ditengah ada anak dari Ian dan Happy Salma sedang melihat anak Ariel sedang bermain, begitu pula dengan Anak Zafran, dia melihat temannya sedang bermain. Hal ini pada awalnya adalah sebuah mimpi dari Genta yang kemudian menjadi kenyataan.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Impian dapat diwujudkan apabila seseorang mau berusaha dan yakin bahwa seseorang mampu untuk merealisasikannya.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Dari hal tersebut dapat diasumsikan bahwa mimpi itu bukan sesuatu yang buruk, tergantung bagaimana seseorang menyikapinya. Apakah mimpi itu hanya diangan-angan sehingga hanya menjadi bayangan semu yang hanya ada dalam angan-angan semata. Atau seseorang mau untuk berusaha untuk mengejar mimpi yang dibayangkan agar menjadi kenyataan. Dalam gambar tersebut menunjukkan impian tentang persahabatannya yang berawal oleh Genta, menjadi kenyataan dengan mau berusaha untuk mewujudkannya. Gambaran yang awalnya dia hanya bayangkan pada waktu berkumpul dengan para sahabatnya di tempat yang sama, kini menjadi kenyataan.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Sebagai manusia sudah selayaknya mempunyai mimpi, namun sebuah mimpi janganlah hanya menjadi angan, tetapi harus berusaha untuk mewujudkannya.

L. Analisis Scene Pilihan 12

Gambar 3.12

visual pada scene pilihan 12

scene pada film : scene 112



Dialog : -

Suara lagu Nidji "Tak Pernah Mati"

Signified (Petanda)

Kumpulan foto kenangan yang terpajang

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Pada scene ini menunjukkan foto yang tertempel di sebuah papan kayu dan ada catatan kecil bertuliskan “Percaya pada 5cm didepan kening kamu”.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)

Menunjukkan bahwa persahabatan dan mimpi adalah suatu hal yang tidak bisa terpisahkan.

Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Dari penanda konotatif yang terdapat pada gambar pilihan 12 ini dapat diasumsikan bahwa sebuah persahabatan adalah bagian dari mimpi-mimpi yang sebenarnya layak untuk diperjuangkan dengan mempunyai mimpi yang sama dengan teman-teman, akan lebih mudah diraih. Hal ini terlihat pada gambar sebelah kiri dimana mereka berada di gunung Semeru bersama-sama. Bermula dari sebuah mimpi bahwa mereka akan berhasil untuk melakukan sebuah pendakian di gunung Semeru. Mereka bisa mewujudkannya dengan sebuah hubungan persahabatan, dimana rasa persahabatan itu sendiri akan memupuk rasa saling tolong-menolong, peduli akan lingkungan dan sesama, rela berkorban, rasa saling menyanyangi, bahu-membahu, serta rasa saling percaya, mereka bisa mewujudkan mereka menjadi kenyataan.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Hubungan persahabatan akan memudahkan seseorang dalam meraih mimpi yang diinginkan. Karena dalam persahabatan seseorang akan mendapatkan dukungan ego, perhatian, dan dorongan.

2. Makna Petanda dan Penanda Pesan Persahabatan Pada Film 5 Cm.

Makna dari petanda dan penanda pesan persahabatan pada pilihan scene yang terdapat pada film 5 Cm dalam persahabatan, diperlukan sikap saling perhatian antara yang satu dengan yang lain, dimana persahabatan memberi hubungan yang hangat, erat, dan saling mempercayai. Persahabatan juga merupakan pendorong dimana persahabatan itu sendiri memberikan informasi yang menarik kegembiraan serta hiburan. Selain makna bahwa sahabat memerlukan sikap saling perhatian, dalam persahabatan mengajarkan seseorang untuk bagaimana berkomunikasi antara satu sama lain, sehingga seseorang memperoleh pengalaman untuk mengelola konflik dengan baik.

Dalam persahabatan mampu untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang melalui berbagai macam interaksi yang ada. Film 5cm juga banyak mengajarkan bahwa persahabatan sebagai teman berarti seseorang harus menyediakan dan mengorbankan diri dari segi waktu, tenaga, dan mungkin tenaga secara sukarela demi kebaikan bersama. Dari persahabatan mendorong rasa memiliki terhadap

kelompoknya. Sehingga menimbulkan sebuah dukungan fisik dimana seseorang memberikan pertolongan kepada yang lain. Dalam persahabatan mengajarkan seseorang untuk bagaimana berkomunikasi antara satu sama lain, sehingga seseorang memperoleh pengalaman untuk mengelola konflik dengan baik. Dan dalam persahabatan berfungsi sebagai dukungan fisik dimana persahabatan itu sendiri memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan